

ABSTRAK

Agna Azkia. 210104030070. *Strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa Dalam Meningkatkan Partisipasi Jemaah Di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara*, Pembimbing (I) Fahriansyah, S.Ag., M.Ag dan Pembimbing (II) Nur Falikhah, S.Ant., M.Sc., pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Kata Kunci: Strategi, Partisipasi Jemaah, Majelis Taklim

Penelitian Strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dalam Meningkatkan Partisipasi Jemaah di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara dilatarbelakangi oleh pentingnya keberadaan majelis taklim sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat secara nonformal, terutama di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Di tengah perkembangan zaman yang penuh tantangan, seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, serta rendahnya tingkat partisipasi jemaah. Selain itu, kendala fisik berupa keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas lokasi juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan. Namun demikian, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa tetap aktif menyelenggarakan kegiatan rutin setiap Senin sore dan saat hari besar Islam, meskipun berada di lokasi yang sulit dijangkau. Fenomena meningkatnya partisipasi jemaah dalam kondisi tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami strategi peningkatan partisipasi jemaah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan mencakup tiga tahap utama, yakni perumusan strategi dengan penetapan visi dan misi, implementasi dengan pendekatan kultural dan pemanfaatan media digital, serta evaluasi secara berkala baik informal maupun formal. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi jemaah secara signifikan. Faktor pendukung meliputi antusiasme masyarakat, keterlibatan tokoh agama, dan dukungan donatur. Sebaliknya, hambatan yang dihadapi mencakup struktur kepengurusan yang terbatas, sulitnya akses menuju lokasi, serta minimnya sarana penunjang. Namun demikian, strategi yang dijalankan terbukti cukup efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.